

STIGMA TERHADAP PENDERITA SKIZOFRENIA DALAM MANGA *BURAKKU JAKKU NI YOROSHIKU* KARYA SHUHO SATO

Putu Priti Komalasari

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

Abstract

This study entitled “Stigma Against Schizophrenic People in Burakku Jakku ni Yoroshiku Comics by Shuho Sato”, is analyzed using the theory of literature sociology and supported by social stigma and semiotic. Based on the analysis that has been done, schizophrenic people have experienced three types of stigma, such as to be considered a dangerous people, weak people, and bad people. The impact of those stigma are discrimination from family, discrimination from society, discrimination in medical services and discrimination in workplace. The effort to reduce stigma toward schizophrenic people are done by Japanese government, society who care with schizophrenic people, and schizophrenic people themselves.

Keywords: Schizophrenia, stigma, impact

1. Latar Belakang

Gangguan jiwa menjadi masalah sosial yang banyak terjadi pada negara di seluruh dunia termasuk Jepang. Gangguan jiwa disebabkan oleh banyak faktor, misalnya stres akibat rutinitas pekerjaan yang padat, pola asuh yang salah, lingkungan sosial yang tidak kondusif, gangguan fungsi otak, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Ada beberapa macam gangguan jiwa salah satunya yang banyak diderita oleh masyarakat adalah skizofrenia. Skizofrenia disebabkan oleh ketidakseimbangan *dopamine* (zat kimia yang mengatur kesenangan dan kepuasan) pada sel otak yang membuat penafsiran abnormal terhadap suatu hal (Maramis, 2005:216-217).

Fenomena skizofrenia diangkat dalam sebuah *manga* berjudul *Burakku Jakku ni Yoroshiku* volume sembilan sampai tiga belas. *Manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* membahas mengenai stigma terhadap penderita skizofrenia di Jepang. Stigma yang telah berkembang di masyarakat Jepang mengenai skizofrenia menimbulkan dampak yang sangat besar berupa diskriminasi. Oleh karena itu,

dipilihlah *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* volume sembilan sampai tiga belas sebagai objek penelitian ini dengan alasan karena dalam edisi tersebut banyak terdapat penjelasan mengenai skizofrenia untuk meluruskan stigma yang dialami oleh penderita. Selain itu terdapat pula upaya-upaya yang dilakukan oleh beberapa tokoh untuk mengurangi stigma terhadap penderita skizofrenia.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk stigma yang diterima oleh penderita skizofrenia dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku*?
2. Bagaimana dampak stigma terhadap penderita skizofrenia dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku*?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi stigma terhadap penderita skizofrenia dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku*?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk stigma terhadap penderita skizofrenia, memahami dampak stigma terhadap penderita skizofrenia dan memahami upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi stigma terhadap penderita skizofrenia dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* karya Shuho Sato.

4. Metode Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode pustaka dengan teknik catat yaitu mengumpulkan data dari sumber tertulis dan mencatat data-data penting yang relevan dengan objek penelitian (Ratna, 2006:53). Metode dan teknik analisis data menggunakan metode dialektik yaitu menganalisis hubungan timbal balik antara faktor-faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra dengan faktor sosial dalam masyarakat (Sangidu, 2005:28—29). Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, yaitu penyajian hasil analisis data berupa uraian kata atau kalimat tanpa menggunakan tanda atau lambang (Ratna, 2006:50).

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Bentuk Stigma Terhadap Penderita Skizofrenia

Dari analisis yang telah dilakukan pada *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* terdapat tiga tipe skizofrenia yang dialami oleh tokoh-tokohnya yaitu, 1) skizofrenia tipe katatonik; 2) skizofrenia tipe disorganisasi, 3) skizofrenia tipe paranoid. Gejala-gejala negatif yang timbul dari tipe-tipe skizofrenia tersebut menimbulkan stigma di kalangan masyarakat. Dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* terdapat tiga stigma terhadap penderita skizofrenia yaitu:

5.1.1. Stigma yang Menganggap Penderita Skizofrenia adalah Orang yang Berbahaya

Masyarakat menganggap penderita skizofrenia adalah orang yang berbahaya karena perilaku mereka yang tidak terkontrol sehingga berpotensi melakukan tindakan kriminal. Dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku*, tokoh penderita skizofrenia bernama Ozawa dianggap berbahaya karena pemberitaan media massa yang menyebutkan bahwa seorang pria diduga penderita skizofrenia telah melakukan pembantaian terhadap belasan anak sekolah dasar. Akibat peristiwa tersebut, delapan anak tewas dan belasan orang lainnya terluka. Adanya kasus tersebut membuat masyarakat memberikan stigma orang yang berbahaya bagi penderita skizofrenia Hal tersebut dapat dilihat melalui data berikut:

- (1) 伊勢谷先生 : 結局皆腹の底じゃこうおもってるんですよ。 ”
精神障害者は危ない”
- 齊藤先生 : (佐藤, 2005: 134)
- Iseya Sensei : *Kekkyoku mina hara no soko jyakou omotterun desuyo. “seishin shougai-sha wa abunai”*
- Saito Sensei : (Sato, 2005: 134)
- Dokter Iseya : Sekarang pikiran orang sudah terbentuk. “orang berpenyakit jiwa itu berbahaya”
- Dokter Saito :

Berdasarkan data (1) diketahui bahwa masyarakat beranggapan adanya penderita skizofrenia di lingkungan mereka akan membuat keadaan menjadi

berbahaya. Pikiran tersebut didasari pada gencarnya pemberitaan mengenai kasus pembantaian yang diduga dilakukan oleh penderita skizofrenia. Masyarakat menyamaratakan semua penderita skizofrenia dapat melakukan perbuatan kriminal serupa.

5.1.2 Stigma yang Menganggap Penderita Skizofrenia adalah Orang yang Lemah

Penderita skizofrenia dianggap sebagai orang yang lemah karena kondisi kejiwaan mereka yang tidak stabil. Akibatnya penderita skizofrenia dianggap tidak bisa melawan apabila mereka dirugikan oleh pihak lain. Pemikiran tersebut membuat masyarakat bertindak semena-mena terhadap penderita skizofrenia dengan cara melanggar hak serta privasi mereka.

5.1.3 Stigma yang Menganggap Penderita Skizofrenia adalah Orang yang Tidak Baik

Penderita skizofrenia dianggap sebagai orang yang tidak baik dikarenakan perilaku mereka yang sering tidak terduga dan tidak bisa dikendalikan saat kambuh. Dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku*, tokoh Ozawa dianggap sebagai orang yang tidak baik karena menderita skizofrenia. Skizofrenia yang diderita tokoh Ozawa menimbulkan kesan bahwa ia tidak layak dalam bekerja sehingga akan merugikan tempat yang mempekerjakannya.

5.2 Dampak Stigma Terhadap Penderita Skizofrenia

Stigma yang diberikan masyarakat terhadap penderita skizofrenia dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* berdampak pada timbulnya diskriminasi. Adapun diskriminasi yang dialami oleh penderita skizofrenia dijelaskan sebagai berikut:

5.2.1 Diskriminasi yang Dilakukan oleh Pihak Keluarga

Stigma yang diberikan kepada penderita skizofrenia juga dirasakan oleh keluarga sehingga menimbulkan rasa malu. Untuk menghindari stigma, keluarga lebih memilih menyembunyikan penderita skizofrenia agar tidak diketahui orang

lain, dan tidak menceritakan kondisi penderita yang sebenarnya karena merasa malu. Diskriminasi keluarga tersebut dapat dilihat melalui data berikut:

(2) 伊勢谷先生 : 小沢の将来を考えれば、早期退院は社会復帰へのカギなんです。

小沢のお母さん : お願いします。あの子の将来を考えたら、ここにいるほうが幸せなんです。実家は近所がみんな顔見知りの田舎なんです。私はあの子がかわいいです。だけど、色々言う人もいますから。
(佐藤, 2004: 182-183).

Iseya Sensei : *Ozawa no syourai wo kangaereba, soukitaiin wa shakai fukki he no kagi nan desu.*

Ozawa no Okaasan: *Onegai shimasu. Ano ko no syorai wo kangaetara, koko ni iru hou ga siawase nan desu. Uchi wa kinjyo ga kao misiri no inaka nan desu. Watashi wa ano ko ga kawaii desu. Dakedo, iro-iro iu hito mo masukara* (Sato, 2004:182-183).

Dokter Iseya : Jika kita memikirkan masa depan Ozawa, Kuncinya hanya secepatnya keluar dari rumah sakit dan kembali ke masyarakat.

Ibu Ozawa : Saya mohon. Kalau memikirkan masa depan anak itu, akan lebih bahagia jika ada di sini. Di desa kami, semua orang saling kenal. Saya sangat menyayangi anak itu. Tetapi, banyak sekali yang berbicara macam-macam.

Data (2) menunjukkan bahwa tokoh Ibu Ozawa lebih memilih menjauhkan tokoh Ozawa dari lingkungan. Ibu Ozawa meminta kepada pihak rumah sakit agar menahan Ozawa selamanya di rumah sakit. Ia beralasan hal tersebut demi kebaikan Ozawa agar tidak dibicarakan oleh masyarakat di sekitar rumahnya. Akan tetapi, tindakan Ibu Ozawa tersebut tergolong diskriminasi karena memperlakukan tokoh Ozawa secara tidak adil dengan membatasi kebebasannya.

5.2.2 Diskriminasi yang Dilakukan oleh Masyarakat

Diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* terlihat dari adanya pengucilan sosial dan menghindari kontak langsung dengan penderita skizofrenia. Tokoh Ozawa dijauhi oleh masyarakat

karena dianggap akan membahayakan nyawa mereka. Selain itu, masyarakat juga merasa ketakutan apabila bertemu langsung dengan penderita skizofrenia, seperti contohnya pemilik toko tempat tokoh Ozawa bekerja sebelumnya langsung berteriak minta maaf dan memohon agar tidak disakiti oleh Ozawa.

5.2.3 Diskriminasi dalam Memperoleh Layanan Medis

Penderita skizofrenia didiskriminasi saat memperoleh pelayanan medis berupa menerima perlakuan dan pelayanan yang berbeda dari pasien lain yang bukan penderita skizofrenia. Tokoh yang menjadi korban diskriminasi bernama Tachigawa. Ia telah dirawat selama 40 tahun di rumah sakit akan tetapi tidak menunjukkan tanda kesembuhan. Dokter memperlakukannya secara tidak manusiawi dengan cara ditempatkan di ruangan yang sempit dan pengap serta lingkungan yang tidak sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dokter tidak secara serius menangani pasien skizofrenia.

5.2.3 Diskriminasi dalam Dunia Kerja

Penderita skizofrenia juga memperoleh diskriminasi dalam dunia kerja seperti yang dialami oleh tokoh Ozawa. Awalnya ia akan bekerja di perkebunan sayur setelah keluar dari rumah sakit. Akan tetapi, setelah banyaknya pemberitaan mengenai pembantaian yang diduga dilakukan oleh penderita skizofrenia, pemilik perkebunan membatalkan pekerjaan tokoh Ozawa karena takut akan menjadi korban kejahatan.

5.3 Upaya Untuk Mengurangi Stigma Terhadap Penderita Skizofrenia

Stigma negatif menimbulkan dampak merugikan bagi penderita skizofrenia sehingga dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi stigma tersebut. Dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti:

5.3.1 Upaya yang Dilakukan oleh Pemerintah Jepang

Pemerintah Jepang melakukan upaya mengurangi stigma dengan cara mengganti istilah *seishin bunretsu byo* menjadi *togo shitchosho*. Istilah *seishin*

bunretsu byo dianggap menimbulkan kesan bahwa penderita skizofrenia memiliki kepribadian ganda. Upaya lain yang dilakukan yaitu merancang *iryō kansatsu hō* (undang-undang pengawasan pengobatan) untuk mengawasi pengobatan penderita skizofrenia seperti yang terlihat pada data berikut:

(3) 伊勢谷先生 : とうとう国が動き始めましたね。

斉藤先生 : 何か新しい法律ができるんですか？

伊勢谷先生 : 医療観察法。(佐藤, 2005:130)

Iseya Sensei : *Toutou kuni ga ugoki hajimemashita ne?*

Saito Sensei : *Nani ka atarashii houritsu ga dekirun desuka?*

Iseya Sensei : *Iryō kansatsu hō.* (Sato, 2005:130)

Dokter Iseya : Akhirnya pemerintah mulai bergerak ya.

Dokter Saito : Apakah akan ada undang-undang baru?

Dokter Iseya : Undang-undang pengawasan pengobatan.

Data (3) menunjukkan bahwa untuk mengurangi stigma yang terlanjur melekat pada penderita skizofrenia, pemerintah menyusun *iryō kansatsu hō*. Diharapkan dengan adanya undang-undang yang mengawasi pengobatan penderita skizofrenia membuat masyarakat merasa aman berdampingan dengan penderita skizofrenia.

5.3.2 Upaya yang Dilakukan oleh Masyarakat

Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga melakukan upaya untuk mengurangi stigma terhadap penderita skizofrenia. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* berupa menggunakan media surat kabar untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Masyarakat juga mengklarifikasi pemberitaan mengenai pelaku kriminal yang berkedok penderita skizofrenia. Dari hasil tes urin yang dilakukan oleh kepolisian ditemukan fakta bahwa pelaku pembantaian terhadap anak sekolah dasar tidak meminum obat yang membuatnya mengalami halusinasi. Dengan kata lain bahwa pelaku tidak menderita skizofrenia. Selain itu, terdapat pula upaya untuk mendekatkan kembali keluarga dengan penderita skizofrenia. Hubungan yang sempat renggang akibat keluarga yang tidak bisa menerima keadaan penderita

skizofrenia akhirnya dapat disatukan kembali dengan cara pendekatan yang dilakukan oleh Dokter Saito dan Dokter Iseya.

5.3.3 Upaya yang Dilakukan oleh Penderita Skizofrenia

Penderita skizofrenia juga berupaya agar tidak terus menerima stigma di masyarakat. Upaya yang dilakukan ialah berjuang untuk sembuh dari skizofrenia dan mencari pekerjaan setelah keluar dari rumah sakit agar mampu hidup mandiri. Penderita skizofrenia tetap semangat dalam menjalani pengobatan agar dapat kembali hidup menjadi orang normal.

6. Simpulan

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penderita skizofrenia dalam *manga Burakku Jakku ni Yoroshiku* menerima tiga stigma yaitu dianggap berbahaya, lemah, dan tidak baik. Stigma tersebut berdampak pada timbulnya diskriminasi oleh pihak keluarga, diskriminasi oleh masyarakat, diskriminasi dalam pelayanan medis, dan diskriminasi dalam dunia kerja. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi stigma dilakukan oleh tiga pihak yaitu pemerintah Jepang, masyarakat dan penderita skizofrenia itu sendiri. Pemerintah melakukan upaya dengan cara mengganti istilah lama skizofrenia dan membuat *iryō kansatsu hō*. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah membuat artikel mengenai skizofrenia di surat kabar, mengklarifikasi pemberitaan keliru mengenai pelaku pembantaian berkedok skizofrenia, dan mendekatkan kembali keluarga dengan penderita skizofrenia. Upaya yang dilakukan oleh penderita skizofrenia adalah berjuang untuk sembuh dari skizofrenia dan berusaha hidup mandiri.

Daftar Pustaka

- Maramis W.F. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metodologi, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sangidu. 2005. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sato, Shuho. 2004. *Burakku Jakku ni Yoroshiku* volume 9. Tokyo: Kodansha
- Sato, Shuho. 2005. *Burakku Jakku ni Yoroshiku* volume 11. Tokyo: Kodansha